Pembelajaran Musik Kintung Berbasis Kreativitas pada Peserta Didik di Dapur Teater Kalimantan Selatan

Benny Mahendra
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan
FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin
Email: b31717y@rocketmail.com

Intisari
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriskikan dan mengimplementasikan desain konsep pembelajaran musik kintung berbasis kreativitas di Dapur Teater Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan untuk menggali data-data tentang musik kintung di desa Kelampaian Ilir dilakukan secara deskriptif melalui pendekatan kualitatif, sedangkan untuk menguji coba desain konsep pembelajaran musik kintung digunakan metode eksperimen melalui pendekatan kuantitatif. Kedua metode tersebut dibantu dengan teknik observasi, wawancara, dokumenasi, studipustaka, dan angket. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan sistem koleksi data, penyajian, reduksi data, verifikasi data, dan uji t hitung. Temuan penelitian ini adalah model pembelajaran musik kintung dengan desain konsep pembelajaran yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) persiapan, (2) verifikasi, (3) representasi yang diterapkan pada lima kali pertemuan di Dapur Theater. Pembelajaran tersebut berisi empat materi pokok yaitu: apresiasi musik kintung, mengaranisir atau membuat komposisi musik kintung secara berkelompok, belajar memainkan aranseman atau komposisi musik kintung secara berkelompok, dan menampilkan hasil proses pembelajaran berupa
produk karya musik *kintung*. Pembelajaran musik *kintung* di Dapur Teater Kalimantan Selatan, menghasilkan peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang kesenian musik *kintung* serta meningkatkan kreativitas dan produktivitas peserta didik di Dapur Teater Kalimantan Selatan sebesar 83%.

Kata kunci: pembelajaran, musik *kintung*, kreativitas, daupur teater, kalimantan selatan

PENDAHULUAN


Selanjutnya Read dan Wickiser dalam (Sochardjo 2012, hlm. 13) menyatakan ada dua peran yang dapat dimainkan dalam pembelajaran seni. Pertama, menurunkan keterampilan seni, dan yang kedua memfungsikan didikan seni. Berkaitan dengan pernyataan yang dikemukakan tersebut ada dua hal yang dihasilkan dalam pembelajaran seni. Pertama keterampilan dalam berkesenian seperti memainkan alat musik, menari, beraktori dan lain lain. kedua kemampuan ini tidak harus berupa kemampuan seni, artinya bukan hanya kemampuan memahami ilmu seni, akan tetapi satuan kemampuan lain, seperti kemampuan percaya diri, kemampuan menghargai pendapat orang lain, kemampuan rasa tanggung jawab dan lain sebagainya.

Jazuli (2008, hlm. 140) menjelaskan terdapat tiga prinsip pembelajaran seni yaitu sebagai berikut: (1) Pembelajaran seni harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengolah potensi kreatifnya; (2)


Kreativitas adalah kemampuan untuk menggunakan kombinasi baru, berdasarkan data informasi atau unsur, unsur yang ada. Smith (1996, hlm. 4) menjelaskan bahwa pengertian kreativitas sebagai berikut: "Creativity is sinking down taps into our past experiences and putting these selected experiences together in to new pattern, new ideas, or new products".

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kreativitas merupakan jembatan terhadap pengalaman masa lalu dan menempatkan pengalaman-pengalaman
berfikir ke dalam ide-ide baru, contoh-contoh baru. Jadi dalam hal ini kreativitas tidak lepas dari pengalaman pengalaman sebelumnya yang dapat mempengaruhi kreativitas berikutnya, yang diharapkan menghasilkan kreativitas yang lebih meningkat melalui ide ide baru, contoh contoh baru, dan produk-produk baru.

Kreativitas merupakan kemampuan memikirkan hal-hal baru. Kemampuan untuk melihat suatu masalah dari sudut pandang baru, mengembangkan gagasan baru untuk memecahkan persoalan, kecenderungan berfikir, kemampuan berfikir, lateral, termaksud dalam ruang lingkup kreativitas. Kini dan di masa depan orang-orang akan lebih sering menghadapi tantangan tantangan baru dalam hidupnya. Untuk itu, setiap orang memerlukan kreativitas yang lebih tinggi untuk bisa bertahan dan berkembang dalam lingkungannya.

Proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, sehingga mampu menciptakan produk-produk yang baru dan berkualitas. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan pemerintah No. 19 tentang standar nasional pendidikan Pasal 19, ayat (1) yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemancurian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut pembelajaran di Indonesia dapat dilaksanakan sesuai dengan karakter lingkungannya. Hal tersebut dapat mewarnai proses pembelajaran yang mengembangkan komponen-komponen yang mempengaruhinya, salah satu komponen tersebut adalah materi pembelajaran. Materi sangatlah penting untuk dipilih secara tepat, karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satu materi yang diprogramkan melalui kegiatan perbelajaran seni untuk diberikan kepada peserta didik yaitu penanaman nilai edukasi dan nilai kearifan lokal, sebuah materi yang mengusung nilai-nilai tersebut antara lain musik kinting.
Musik *kintung* sebagai salah jenis kesenian yang tumbuh dan berkembang di Desa Kalampayan Ilir Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, merupakan bentuk kesenian tradisional yang menjadi aset budaya masyarakat suku banjar, selain itu musik *kintung* juga menjadi bagian untuk memenuhi kebutuhan estetis dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti halnya kesenian yang lain, kesenian musik *kintung* juga merupakan kesenian yang berasal dari warisan nenek moyang dan diwariskan secara turun temurun.

Musik *kintung* terdiri dari beberapa *instrument* atau alat musik yang tergolong dalam *instruments percussion*, dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik *kintung* terbuat dari bambu, bambu yang digunakan untuk membuat alat tersebut adalah bambu *batung*. Bambu *batung* adalah bambu yang berukuran besar, tebal dan memiliki ruas yang panjang. Bambu tersebut dipilih karena dapat menghasilkan bunyi yang bagus, mudah disentel (*tunrig*), dan tidak mudah pecah. Alat musik *kintung* berbentuk tabung yang besar dan tebal, tabung alat musik *kintung* akan lebih besar jika dibandingkan dengan angklung dari Jawa Barat, tabung alat musik *kintung* dibuat secara mandiri dan disusun secara berganda tidak seperti angklung yang dirangkai. Panjangnya biasanya dua ruas, dan *buku* yang ada di bagian tengahnya dilengkapi agar menghasilkan bunyi. *Buku* adalah penyekat tiap ruang ruang bambu. Pengaturan bunyi biasanya tergantung pada rasaan bagian atasnya, semakin cibung atau asnya akan menumbulkan nada yang lebih tinggi.

Sejalan dengan perkembangan musik *kintung* difungsikan sebagai media hiburan, pendidikan, pertunjukan seni dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas musik *kintung* dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran seni music, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Hal itu dikarenakan kesenian musik *kintung* dapat membantu melatih kepekaan ritme, mengenal nada, melatih kerjasama, kreativitas dan lain-lain. namun cisisi lain musik *kintung* kurang di minanti oleh anak muda dikarenakan musik *kintung* masih sangat sederhana dan jangkauan adanya yang sempit sehingga lagu yang dapat dimainkan terbatas.

Keterlalatik menjadi musik *kintung* yang memiliki akan nilai budaya lokal sebagai materi pembelajaran seni di sanggar, dengan alasan hal ini sesuai dengan kebutuhan sanggar yang menanamkan sikap-sikap kreatif pada peserta didik, serta mencari metodeologi pembelajaran yang tepat, ketepatan untuk memilih komponen yang terdapat pada metodologi sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebutlah yang mendasari penentuan penentuan pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas di Dapur Teater Kalimantan Selatan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam rangka menciptakan pembelajaran yang kreatif dan produktif, serta guna melestarikan kembali kesenian musik *kintung*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdahulu maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengembangan model pembelajaran musik *kintung* yang diberikan di sanggar. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana karakteristik musik *kintung* Kalimantan Selatan sebagai materi pembelajaran seni music di Dapur Teater Kalimantan Selatan? (2) Bagaimana desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Teater Kalimantan Selatan? (3) Bagaimana implementasi desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta di Dapur Teater Kalimantan Selatan?

PEMBAIASAN

**Karakteristik Musik Kintung sebagai Materi Pembelajaran Musik**

Musik *kintung* merupakan salah satu kesenian musik tradisional Kalimantan Selatan yang berasal dari desa Kelampaian Ilir. Musik *kintung*...
cocok digunakan sebagai materi pembelajaran seni musik di pendidikan formal maupun nonformal. Selain bertujuan untuk melestarikan kembali kesenian musik kintung, hal tersebut dikarenakan sebagai kesenian musik tradisional, musik kintung kaya akan nilai-nilai seni baik nilai pendidikan, maupun nilai budaya luhung yang memenuhi syarat karakteristik musik sebagai materi pembelajaran. Berdasarkan konsep Sumardjo dikatakan bahwa seni memiliki nilai-nilai dasar yang terdiri dari:


b. Nilai isi (content) yang terdiri atas nilai pengelahuan, nilai rasa, intuisi atau bawah sadar manusia, nilai gagasan dan nilai pesan atau nilai hidup yang terdiri atas nilai moral, nilai sosial, nilai religi, nilai pendidikan dan sebagainya.

c. Nilai pengungkapan (presentation) yang dapat menunjukkan adanya bakat pribadi sesorang, nilai keterampilan, dan nilai medium yang disepakati.

Ungkapan tersebut relevan dengan karakteristik yang ada pada kesenian musik kintung karena pada musik kintung itu sendiri memiliki nilai-nilai seni yang luhung sebagai cerminan bagi masyarakat setempat karena didalam kesenian tersebut memiliki makna dan filosofi yang estetis dan artisik. Ketiga nilai tersebut yang diungkap oleh Sumardjo antara lain adalah sebagai berikut:

Nilai Penampilan

Nilai ini tercermin dalam bentuk dan struktur Kesenian musik kintung yang meliputi beberapa aspek seperti: organologi alat musik kintung, pola ritme, melodi, tempo, dan aspek musikal lainnya yang terkandung dalam kesenian musik kintung. Organologi alat musik kintung terbuat dari bambu, bambu yang digunakan dalam membuaat alat musik kintung adalah jenis bambu batung. Jenis bambu tersebut dipilih karena memiliki ukuran yang besar dan tekstur yang kuat, sehingga bambu tersebut mudah: disteam (disetel) dan memiliki suara yang bagus.

Musik kintung terdiri dari tujuh alat musik, yang mana ketujuh alat musik tersebut mempunyai nama dan fungsi masing-masing, nama dan fungsi tersebut antara lain:

Pembelajaran Musik Kintung Berbasis Kreativitas pada Peserta Didik di Dapur Teater Kalimantan Selatan
Benny Mahendra
1) *Paring Tuha*, dengan nada 1 (do), fungsinya sebagai tempo.
2) *Pindua Tinggi*, dengan nada 2 (re), fungsinya sebagai ritme.
3) *Pindua Randah*, dengan nada 3 (mi), fungsinya juga sebagai ritme sama seperti *pindua tinggi*, tapi mainnya maningkah dari *pindua tinggi*, bunyinya di atas *pindua tinggi*.
4) *Guruk*, dengan nada 4 (fa), fungsinya sebagai ritme sama seperti *pindua rendah* tapi bedanya bunyinya lebih tinggi dari *pindua randah*.
5) *Pajak*, dengan nada 5 (sol), tingginya dibawah *guruk*, fungsinya sama dengan *guruk* tapi saling maningkah dan bunyinya diatas *guruk*.
6) *Pintalu Basar*, dengan nada 7 (si), tingginya lebih kecil dari *pajak*, fungsinya sebagai melodi dan bunyinya lebih nyaring dari *pajak*.
7) *Pintalu Kacil*, 1’ (do’), tingginya lebih kecil dari *pintalu basar* atau yang paling kecil dalam satu perangkat, fungsinya sama seperti *pintalu basar* tapi saling maningkah, bunyinya lebih dari *Pintalu Basar*.

Musik *kintung* dimainkan secara berkelompok. Pemain dalam satu kelompok berjumlah tujuh orang yang masing-masing memainkan satu alat musik *kintung*. *Kutincalan* dan *Badambing* merupakan judul lagu musik *kintung* yang pada penyajianannya dimainkan dalam dua bentuk tempo yang masing-masing *kutincalan* dimainkan dalam tempo *largo* dan *badambing* dimainkan dalam tempo *tempovivace*. Akan tetapi pada kedua bentuk lagu tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terpadu. Berdasarkan bentuk lagu musik *kintung* di atas kita dapat mengetahui nilai penampilan dari musik *kintung* yang merupakan perpaduan aspek-aspek musikal didalarnya sehingga menghasilkan karya musik *kintung* yang mempunyai kekhasan.

**Nilai Isi**

Nilai relegi sencermin pada kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kelaparan mempergelarakan musik *kintung* pada saat ritual adat untuk meminta hujan kepada sang pencipta. Ritual ini dilaksanakan setelah pareri pada musim kemarau. Sebelum melaksanakan ritual masyarakat setempat berkumpul untuk menetapkan waktu dilaksanakannya upacara ritual, setelah waktu pelaksanaan ditetapkan masyarakat setempat kembali berkumpul untuk melaksanakan kegiatan ritual seperti membaca *yasir*, *tahlil*, dan *selamatan*
sesuai dengan ajuran dalam agama islam untuk bersyukur dar meminta kepada Sang Pencipta, yang kemudian dilanjutkan dengan memainkan musik kintung secara bersama-sama. Hal tersebut mengajarkan masyarakat untuk selalu bersyukur atas apa yang mereka peroleh dan berdoa meminta kepada Sang Pencipta ketika memperoleh kesulitan.

Nilai pendidikan, nilai ini tercermin pada kegiatan pembelajaran musik kintung di desa Kelampaian Ilir, yaitu kegiatan pembelajaran musik kitung yang dilaksanakan secara turun-temurun di desa tersebut. Bagaimana para seniman seniman musik kintung mengajarakan musik kintung pada generasi selanjutnya sehingga generasi muda yang awalnya tidak mengenal, tidak memahami, dan tidak memiliki keterampilan bermain menjadi berkompeten dalam bidang tersebut. Selain itu memalui kegiatan pendidikan dapat ditrasformasi menjadi nilai-nilai budaya baik nilai seni, nilai pendidikan mulai kegiatan pembelajaran

Nilai Pengungkapan

Nilai ini terlihat dari bagaimana cara para seniman menampilkan kesenian musik kintung, musik kintung ditampilkan dalam dua jenis pertunjukan yaitu pergelaran dan pertandingan yang mana masing-masing bentuk pertunjukan memiliki aturan-aturan tersendiri.

Desain Konsep Pembelajaran Musik Kintung Berbasis Kreativitas

Pada dasarnya desain konsep pembelajaran musik kintung berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan cukup baik karena desain tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan produktifitas peserta didik dalam berkresi musik serta membantu pelestarian musik kintung, aken tetapi dalam pelaksanaannya pembelajaran musik kintung masih belum sempurna hal ini dikarenakan ada beberapa unsur pendukung yang kurang dalam proses pembelajaran ini, diantaranya: kurangnya alat musik, situasi (sarana prasara) dan media.

Desain pembelajaran musik kintung di Dapur Theater Kalimantan Selatan Mengadapasi teori tahapan kreativitas yang diemukakan oleh Wallas, dalam teror diusulkan proses kreativitas memiliki empat tahapan yaitu sebagai berikut:
1. Tahap Persiapan
2. Tahap Inkubasi
3. Tahap Iluminasi
4. Tahap Verifikasi

Bagan 1. Tahapan proses kreatif model Wallas

Tahap Persiapan; adalah tahap pengumpulan informasi atau data sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini terjadi percobaan percobaan atas dasar berbagai pernikiran kemungkinan pemecahan masalah yang dialami. Tahap Inkubasi, adalah tahap dimulainya proses pemecahan masalah dalam alam prasadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tidak menentu, bisa lama (berhari-hari, berbulan-bulan, bertahun-tahun), dan bisa juga hanya sebentar (hanya beberapa jam, menit bahkan detik). Dalam tahap ini ada kemungkinan terjadi proses pelupaan terhadap konteksnya, dan akan teringat kembali pada akhir tahap pengeraman dan munculnya tahap berikutnya.

Tahap Iluminasi; adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan, seperti dilukiskan oleh Kohler dengan kata-kata now, I see itu yang kurang lebihnya berarti “oh ya”. Tahap Verifikasi; adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.

Dalam pembelajaran musik kintung di Dapur Theater Kalimantan Selatan tahapan tersebut mengalami beberapa perubahan, hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kegiatan dan meteri pembelajaran yang akan diimplementasikan. Berikut desain pembelajaran musik kintung berbasis kreativitas yang diterapkan di Dapur Theater Kalimantan Selatan. Yang diilusrasikan melalui bagan berikut:
Desain konsep pembelajaran musik kintung tersebut diperjelas paparannya sebagai berikut. Persiapan adalah: tahap pengumpulan informasi atau data-data tentang keenian musik kintung melalui materi yang langsung disampaikan oleh pengajar atau pun melalui media audio visual yang diperlihatkan. Verifikasi adalah tahap evaluasi kritis terhadap informasi yang didapat oleh peserta didik baik melalui penjelasan pengajar atau pun melalui media audio visual yang mereka amati, serta evaluasi terhadap ide atau gagasan yang telah mereka buat. Representasi adalah tahap dimana peserta didik menyampaikan hasil pembelajaran yang mereka peroleh baik secara lisan, tertulis, ataupun praktik.

Bahan pembelajaran yang diberikan pada kegiatan pembelajaran musik kintung berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan meliputi apresiasi musik kintung, mengarahsir atau membual komposisi musik kintung, dan berlatih memainkan musik kintung secara berkelompok yang diambil dari konsep-konsep musik kintung di desa Kelapaan Ilir.
Berdasarkan paparan di atas terdapat beberapa perubahan antara teori kreativitas yang dikemukakan oleh Wallas dengan desain pembelajaran musik kintung berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan yang peneliti susun. Perbedaan tersebut yaitu dalam desain konsep pembelajaran musik kintung berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan tahap inkubasi dan iluminasi dihilangkan, hal tersebut dikarenakan tahapan tersebut kurang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran, tahapan tersebut berisi perncabahan masalah dalam alam prasadar peserta didik sehingga tidak terdapat kegiatan nyata dalam pembelajaran.

PENUTUP


Desain pembelajaran musik kintung berbasis kreativitas diadaptasi dari teori kreativitas yang dikemukakan oleh Wallas. Desain tersebut mengalami perubahan dari yang semula tahapan proses kreativitas terdiri dari empat tahapan yaitu, persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi diadaptasi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, verifikasi dan representasi. Hal tersebut dikarenakan tahap inkubasi dan iluminasi berisikan proses munculnya ide-ide atau gagasan di dalam alam prasadar peserta didik, sehingga tahapan tersebut kurang cocok untuk digunakan dalam tahapan kegiatan pembelajaran. Desain
tersebut ditetapkan dalam empat kali pertemuan yang terdiri dari tiga pola materi yaitu apresiasi kesenian musik kintung, menggarisir atau membuat komposisi musik kintung, dan memainkan aransemen atau komposisi musik kintung secara berkelompok (ensemble). Dengan demikian diharapkan desain pembelajaran musik kintung dapat dikembangkan menjadi desain dan konsep pembelajaran seni tradisi, baik pembelajaran musik kintung itu sendiri maupun kesenian tradisi lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**


